

## Pelatihan Pertolongan Pertama pada Bayi Henti Nafas di Posyandu Kelurahan Mamburungan Timur

Ika Yulianti<sup>1</sup>, Tanti Tri Lesyary<sup>2</sup>, Yuni Retnowati<sup>3</sup>, Nenden Imas Andini<sup>4</sup>, Elfanda Sholihah Uzakki<sup>5</sup>

<sup>1,2,3</sup>Dosen S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Borneo Tarakan

<sup>4,5</sup>Mahasiswa S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Borneo Tarakan

### ABSTRAK

#### Riwayat Artikel:

Diterima: 06-07-2022

Disetujui: 31-08-2022

#### Kata Kunci:

Pelatihan; Pertolongan  
Pertama  
Henti Nafas

#### Corresponding author:

Ika Yulianti  
Universitas Borneo Tarakan  
ikatamaevan@gmail.com

pISSN : 2797-2321

eISSN : 2776-7043

**Abstrak:** Bayi sangat rentan mengalami kegawatdaruratan seperti tersedak yang berakibat terjadinya henti nafas. Hal ini terjadi karena proses penyesuaian fungsi organ tubuh dari kehidupan didalam kandungan dengan diluar kandungan. Sehingga mereka memerlukan pengawasan yang optimal dari keluarganya terutama ibu. Namun sayangnya masih banyak ibu yang tidak tahu tentang pertolongan pertama yang benar pada bayi tersedak hingga henti nafas. Pelatihan ini diadakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam melakukan pertolongan pertama henti nafas pada bayi Ketika terjadi di rumah. Pengabdian Masyarakat ini dilakukan di Posyandu Kelurahan Mamburungan Timur Kota Tarakan.

**Abstract:** *Babies are very vulnerable to emergencies such as choking which results in stopping breathing. This happens because of the process of adjusting the function of the body's organs from life intrauterine to extrauterine. So babies need optimal supervision from their families, especially mothers. But unfortunately there are still many mothers who do not know about the first aid for choking babies until they stop breathing. This training is held to increase the knowledge and skills of mothers in performing first aid for stopping breathing for babies when it occurs at home. This Training is carried out at the Posyandu, Kelurahan Mamburungan Timur, Kota Tarakan.*

## **PENDAHULUAN**

Bayi merupakan siklus kehidupan dalam rentan usia 0 sampai 11 bulan. Pada usia ini rentan terjadi masalah kesehatan yang diakibatkan proses penyesuaian antara kehidupan di dalam kandungan dan luar kandungan. Kekebalan tubuh juga merupakan faktor terjadinya masalah kesehatan bayi. Hal inilah yang membuat bayi masih sangat memerlukan bantuan dan pengawasan dari keluarga(1)

Keluarga terutama orang memiliki peran yang sangat penting dalam pola asuh bayi. Ibu merupakan anggota keluarga yang memiliki waktu lebih banyak bersama bayi, sehingga harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam merawat bayi saat sehat maupun sakit. Masalah kesehatan yang umum terjadi pada bayi adalah demam, diare, batuk pilek, sesak. Namun yang menjadi masalah kesehatan yang merujuk menjadi kegawatdaruratan adalah terjadinya tersedak (aspirasi) yang mengakibatkan henti nafas. Kegawatan seperti ini justru lebih banyak terjadi pada bayi saat di rumah dan tiba-tiba (1,2).

Pada tahun 2011 *World Health Organization* (WHO) mencatat terdapat 17.537 kasus tersedak. Peristiwa ini paling banyak di jumpai pada bayi hingga anak usia dini. Pengawasan yang kurang optimal saat sedang di rumah terkadang menjadi salah satu penyebab kejadian tersedak. Penanganan kegawatdaruratan yang terjadi dirumah apabila dilakukan dengan tidak tepat justru akan memperburuk kondisi bayi. Selain itu keterlambatan mengetahui kejadian,

pengambilan keputusan dan memberikan pertolongan pertama juga dapat mengakibatkan kematian pada bayi (2,3).

Saat bayi mengalami henti nafas umumnya keluarga akan panik dan cemas berlebihan. Pertolongan pertama yang tepat akan mencegah terjadinya kematian bayi akibat tersedak. Konsensus Internasional tentang *Cardiopulmonary* sepakat bahwa pertolongan berupa *Extracorporeal Cardiopulmonary Resuscitation* (ECPR) atau akrab disebut Resusitasi Jantung Paru (RJP) dilakukan sebagai intervensi pada bayi dengan henti nafas (4).

Penanganan tersedak hingga henti nafas yang tepat pada bayi sangat tergantung pada peran orangtua. Hal ini dipengaruhi pengetahuan orangtua tentang tersedak serta henti nafas dan pertolongan pertama saat tersedak untuk bayi. Namun dari data penelitian yg dilakukan pada tahun 2018 sebagian besar ibu tidak mengetahui pertolongan pertama pada bayi tersedak (3).

Berdasarkan survei yang dilakukan di Posyandu Kelurahan Mamburungan Timur, belum pernah diadakan penyuluhan maupun pelatihan pertolongan pertama tersedak pada bayi untuk ibu. Sehingga Program Studi S1 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Borneo melakukan pengabdian masyarakat berupa pelatihan pertolongan pertama pada bayi henti nafas di Posyandu Kelurahan Mamburungan Timur.

## **METODE**

Pengabdian Masyarakat untuk Ibu bayi dan kader di Posyandu Kelurahan Mamburungan

Timur Kota Tarakan. Kegiatan ini dilaksanakan pada 17 Januari 2022 dilaksanakan di ruang pertemuan Posyandu. Turut hadir ibu Ketua PKK, kader dan ibu Bayi dalam acara tersebut. Dosen Kebidanan S1 melibatkan mahasiswa Kebidanan dalam memberikan sosialisasi.

Dalam pengabdian ini dilakukan dengan empat tahap, pertama dilakukan sosialisasi pemaparan tentang bahaya henti nafas pada bayi dengan media *power point*. Selanjutnya di adakan diskusi tanya jawab antara peserta dan pemberi materi. Setelah itu Dosen dibantu mahasiswa memperagakan pertolongan pertama pada bayi henti nafas dengan batuan *pantom* Resusitasi Jantung Paru dan di ikuti pemeragaan dari para peserta. Pada sesi terakhir dilakukan evaluasi tentang pengetahuan peserta dengan bantuan kuisisioner yang sudah disiapkan.

### **HASIL**

Pengabdian Masyarakat Program Studi S1 Kebidanan yang dilakukan pada tanggal 17 Januari 2022 bertempat di ruang pertemuan Posyandu diikuti 15 orang peserta yang terdiri dari Ketua PKK, Kader, dan Ibu bayi di wilayah Posyandu Kelurahan Mamburungan Timur. Pengabdian ini juga melibatkan mahasiswa yang berjumlah 10 orang.

Dari pelaksanaan pelatihan ini diharapkan kan para peserta dapat memiliki keterampilan dalam melakukan pertolongan pertama henti nafas pada bayi secara mandiri. Pada tahap pelatihan dengan pemeragaan tampak peningkatan antusias dari para peserta. Hal ini di tunjukkan dengan para peserta mampu

mepergakan cara pertolongan pertama henti nafas pada bayi dengan pantom RJP yang disiapkan.

**Gambar 1. 1 Pemeragaan pertolongan pertama henti nafas pada bayi**



### **PEMBAHASAN**

Henti nafas pada bayi merupakan keadaan berhentinya sistem pernafasan secara spontan akibat adanya gangguan pusat pernafasan maupun penyumbatan jalan nafas. Penyumbatan jalan nafas dapat terjadi karena adanya benda asing, muntah maupun infeksi pada organ pernafasan(5).

Berdasarkan survei yang dilakukan tim Dosen didapatkan data bahwa belum pernah ada pelatihan pertolongan pertama pada bayi henti nafas di lakukan di Posyandu setempat. Hal ini bertentangan dengan anjuran dari WHO. Organisasi kesehatan dunia ini menyarankan bahwa setiap orang tua bayi memiliki persiapan Resusitasi Jantung Paru (RJP) dalam mengatasi keadaan gawat darurat henti nafas pada bayi (6).

Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama henti nafas pada bayi dan meningkatkan

keterampilan ibu dalam melakukannya. Sebagaimana yang telah dibahas dalam sebuah hasil penelitian dimana rendahnya pengetahuan tentang pertolongan pertama seperti RJP meningkatkan keharusan dilakukan pelatihan (7).

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pelatihan ini sangat diperlukan oleh para orang tua, terutama yang memiliki bayi. Dengan memiliki pengetahuan yang cukup dan keterampilan yang memadai, diharapkan

para orang tua siap melakukan pertolongan pertama henti nafas pada bayi saat terjadi. Sehingga mengurangi resiko terjadinya kematian bayi akibat kegawatdaruratan gagal nafas.

Sebaiknya pelatihan seperti ini dilakukan secara rutin untuk guru maupun murid di sekolah. Para tenagamedis juga harus terampil dalam melakukan pertolongan pertama dalam hal ini adalah RJP.

### **Referensi**

1. Rohmah N, Jember UM. Pelatihan penanganan kegawat daruratan pada bayi muda di rumah. 2019;(January).
2. Nopa I, Chalil MJA. Penyuluhan Dan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Bagi Guru Sekolah Dasar. *J Implementa Husada*. 2020;1(1):77.
3. Ningsih MU, Kitna Yusarti BK. Peningkatan Keterampilan Ibu Dalam Penanganan Tersedak Pada Bayi Dan Anak. *J Pengabd Masy Sasambo*. 2020;1(2):95.
4. Soar J, MacOnochie I, Wyckoff MH, Olasveengen TM, Singletary EM, Greif R, et al. 2019 International Consensus on Cardiopulmonary Resuscitation and Emergency Cardiovascular Care Science with Treatment Recommendations: Summary from the Basic Life Support; Advanced Life Support; Pediatric Life Support; Neonatal Life Support; Education, I. Vol. 140, *Circulation*. 2019. 826–880 p.
5. Kusumaningrum BR, Kartika AW, Ulya I, Choiriyah M, Ningsih DK, Kartikasari E. Pelatihan Pertolongan Pertama pada Kegawatdaruratan di Sekolah Children Centre Brawijaya Smart School Malang. *Int J Community Serv Learn*. 2018;2(4):309–14.
6. Moran K, Stanley T, Rutherford A. Toddler drowning prevention: Teaching parents about child CPR in conjunction with their child's in-water lessons. *Int J Aquat Res Educ*. 2012;6(4):315–24.
7. Johnson M, Boriack E, McConnell C, Lawson K. 032 Predictors of parent and caregiver water safety knowledge. *BMJ Publishing Group Ltd*; 2022.